

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal telah berkembang pesat sebagai salah satu sumber pembangunan nasional kontemporer dan merupakan salah satu alternatif pembiayaan untuk pembangunan nasional. Pasar modal diharapkan dapat mengumpulkan dana dari masyarakat Indonesia baik di dalam maupun di luar negeri untuk memenuhi kebutuhan dana dalam negeri untuk mempertahankan laju pertumbuhan ekonomi (Ayu et al., 2024). Di Indonesia, Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah lembaga yang menyelenggarakan atau mengelola pasar modal. Seperti pasar konvensional, pemegang saham atau pemilik BEI adalah para penjual berbagai jenis investasi, yang disebut perusahaan efek atau perusahaan sekuritas. Karena menjalankan dua fungsi sekaligus, yaitu ekonomi dan keuangan, pasar modal memainkan peran penting dalam perekonomian suatu negara. Karena pasar modal memberikan alternatif pendanaan bagi perusahaan, yang memungkinkan mereka untuk beroperasi dalam skala yang lebih besar, diharapkan aktivitas perekonomian akan meningkat. Pada akhirnya, ini akan meningkatkan pendapatan perusahaan dan kemakmuran masyarakat secara keseluruhan (Rustiana & Ramadhani, 2022).

Sangat mungkin bahwa sejumlah besar investor pasar modal memiliki berbagai instrumen keuangan yang dapat mereka gunakan untuk berinvestasi. Saham adalah salah satu instrumen investasi yang paling populer di Indonesia. (Mauliza & Canggih, 2023). Dividen, atau keuntungan perusahaan, adalah beberapa keuntungan yang diterima investor saat mereka berinvestasi dalam saham. Keputusan dewan direksi saat rapat umum pemegang saham berkaitan dengan jumlah dividen yang akan diterima. Selain uang, ada juga saham dalam bentuk dividen. Saat berinvestasi saham terdapat pula keuntungan berupa capital gain yaitu selisih harga saham yang dibeli dan dijual. Namun, saat berinvestasi saham, orang tidak hanya mendapatkan keuntungan. Mereka

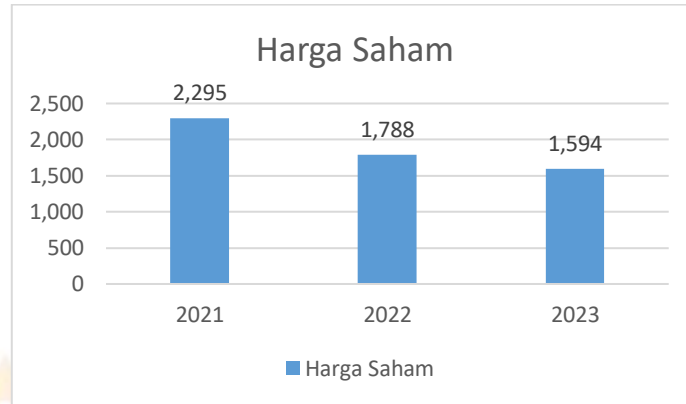
juga menghadapi resiko, seperti tidak ada pembagian dividen, kehilangan modal, atau harga jual yang lebih rendah daripada harga beli, dan resiko likuidasi atau kebangkrutan perusahaan (Nur Aini, 2022). Penulis menggunakan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai objek sampel penelitian mereka.

Perbankan merupakan salah satu sektor keuangan yang banyak diminati oleh para investor untuk menanamkan modalnya. Hal ini disebabkan karena sektor perbankan merupakan sektor yang cukup vital dalam suatu negara sehingga banyak menarik minat investor. Alasan lain investor memilih saham perbankan adalah karena pengelolaan perbankan diawasi dan diatur oleh pemerintah. Alhasil, dunia perbankan ini akan selalu profesional terhadap transparan dalam mengelola dana masyarakat sehingga akan memberikan kepercayaan terhadap nilai positif di mata masyarakat (Wijaya & Amelia, 2017) dalam (Parendra et al., 2020).

Harga saham merupakan nilai saham yang menunjukkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkannya. Harga saham sangat dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran di pasar sekunder. Harga saham naik seiring dengan jumlah investor yang ingin membeli atau menyimpan saham, dan turun seiring dengan jumlah investor yang ingin menjual atau melepaskan saham. Menurut (Yusdianto, 2022), ada tiga jenis informasi yang dapat mempengaruhi harga saham: informasi yang tersedia bagi masyarakat umum, informasi yang tersedia bagi perusahaan dan publik. Menurut situs web Otoritas Jasa Keuangan (OJK), saham menunjukkan partisipasi modal seseorang atau badan usaha dalam perusahaan atau perseroan terbatas. Banyak faktor memengaruhi permintaan dan penawaran suatu produk. Ini termasuk faktor yang berkaitan dengan saham, seperti kinerja perusahaan dalam industri atau tingkat suku bunga. Ini juga termasuk faktor makro atau eksternal, seperti inflasi, nilai tukar, dan tingkat suku bunga, serta faktor nonekonomi, seperti keadaan sosial dan politik.

Fluktuasi harga saham tidak luput dialami pula oleh perusahaan perbankan pada tahun 2021-2023 perusahaan perbankan mengalami penurunan

niali rata-rata harga saham. Berdasarkan data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) berikut ini grafik nilai rata-rata harga saham perusahaan sektor perbankan pada tahun 2021-2023:



Gambar 1. 1

Rata-Rata Harga Saham Perusahaan Perbankan Tahun 2021-2023

Sumber: <https://www.idx.co.id> (data diolah)

Berdasarkan gambar 1.1 diatas diketahui bahwa nilai rata-rata harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021-2023 mengalami penurunan. Diantara tahun 2021-2023 nilai rata-rata harga saham terendah terdapat pada tahun 2023 dengan nilai rata-rata harga saham pada 47 perusahaan perbankan yaitu sebesar 1,594 Rupiah per lembar saham sedangkan nilai rata-rata harga saham tertinggi pada 47 perusahaan perbankan yaitu sebesar 2,295 sedangkan untuk tahun 2022 nilai rata-rata harga sahamnya sebesar 1,788 Rupiah per lembar saham. Apabila dipresentasikan nilai rata rata harga saham mengalami Penurunan dari tahun 2021 ke tahun 2022 presentase penurunannya sebesar 22% sedangkan dari tahun 2022 ke tahun 2023 presentase penurunannya sebesar 11%.

Menurut Brigham Houston (2014:31) dalam (Yusdianto, 2022), teori persinyalan merupakan suatu perilaku manajemen perusahaan dalam memberi petunjuk untuk investor terkait pandangan manajemen pada prospek

perusahaan untuk masa mendatang. Berdasarkan pernyataan Brigham dan Houston, dapat diketahui bahwa sinyal adalah sebuah tindakan yang dilakukan perusahaan untuk memberikan isyarat kepada investor tentang bagaimana manajemen melihat prospek perusahaan. Teori sinyal ini atau *signaling theory* dalam penelitian ini digunakan dengan dasar pemikiran bahwa *Earning per Share*, dan *Dividen per Share* yang disajikan dalam publikasi laporan keuangan tahunan dapat dijadikan sinyal untuk memperkirakan bagaimana manajemen melihat prospek perusahaan yang ditunjukkan melalui harga saham.

Dalam hubungannya dengan Penelitian ini, Peneliti akan mengkaji faktor-faktor yang memiliki pengaruh terhadap harga saham yaitu *dividen per share* dan *earning per share*. *Dividen per share* adalah rasio yang menunjukkan jumlah uang yang akan diberikan kepada investor dalam bentuk *dividen per share*. Semakin besar kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan *dividen per lembar saham* bagi pemegang saham, semakin besar korelasi positif terhadap harga saham perusahaan yang berimbas pada kenaikan harga saham (Suratman & Wibowo, 2022). Selaras dengan teori sinyal (*signaling theory*) yang mengatakan bahwa *dividen* menunjukkan sinyal tentang prospek masa depan suatu perusahaan. Menurut teori ini, investor dapat menggunakan informasi tentang *dividen* yang dibayarkan sebagai sinyal tentang masa depan perusahaan.

Selanjutnya, rasio pendapatan per saham atau *earning per share* (EPS) merupakan rasio yang paling banyak diperhatikan oleh calon investor karena informasi ini dianggap paling dasar dan dapat menunjukkan prospek pendapatan perusahaan di masa depan. *Earning per Share* biasanya menarik bagi manajemen perusahaan, pemegang saham biasa, dan calon pemegang saham karena menggambarkan jumlah uang yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa (Syamsuddin, 2017) dalam (Yusdianto, 2022). Rasio ini menunjukkan keuntungan bersih perusahaan untuk setiap lembar saham selama periode waktu tertentu, yang akan didistribusikan kepada semua pemegang saham. Penurunan atau kenaikan EPS dari tahun ke tahun adalah indikator

penting untuk menentukan seberapa baik perusahaan pemegang saham dalam menjalankan bisnisnya. EPS yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memberikan tingkat keuntungan kepada para pemegang saham, sedangkan EPS yang lebih rendah menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat memberikan tingkat keuntungan kepada para pemegang saham. Secara teori, harga saham cenderung meningkat seiring dengan EPS yang meningkat, karena ini menunjukkan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan taraf kemakmuran investor. Akibatnya, investor akan terdorong untuk menanamkan lebih banyak modal pada perusahaan. Pada akhirnya, harga saham naik karena permintaan saham meningkat (Harpono & Chandra, 2019).

Dalam hal ini ketersediaan data sangat membantu untuk melakukan penelitian ini, seperti data dividen *per share* dan *earning per share* berikut ini:

Tabel 1.1

Data Harga Saham, DPS dan EPS Perusahaan perbankan Tahun 2021-2023

Kode Perusahaan	Tahun	Harga Saham	DPS	EPS
BBCA	2021	7,300	111,40	255,00
	2022	8,550	155,00	330,00
	2023	9,400	212,50	395,00
BBND	2021	2,000	29,79	129,02
	2022	2,120	34,26	129,90
	2023	2,000	34,27	103,58
BBNI	2021	6,750	44,04	585,00
	2022	9,225	146,18	983,00
	2023	5,735	196,60	561,00
BBRI	2021	4,110	92,87	238,00
	2022	4,940	174,43	338,00
	2023	5,725	288,27	398,00
	2021	3,350	40,27	160,96

BDMN	2022	2,730	61,24	337,88
	2023	2,780	124,78	358,51
BJBR	2021	1,335	95,74	206,52
	2022	1,345	99,11	219,02
	2023	1,150	104,55	169,03
BJTM	2021	750	48,85	101,43
	2022	710	52,11	102,75
	2023	625	53,09	97,91
BMRI	2021	7,025	110,13	300,53
	2022	9,925	180,24	441,26
	2023	6,050	264,66	589,93
BNGA	2021	965	44,06	164,48
	2022	1,185	94,08	202,21
	2023	1,695	115,08	259,45
BNII	2021	332	3,32	21,58
	2022	228	6,47	19,30
	2023	242	7,72	22,87
BTPS	2021	3,580	31,43	190,00
	2022	2,790	58,61	231,00
	2023	1,690	88,42	140,00
MEGA	2021	8,475	301,56	576,00
	2022	5,275	238,48	345,00
	2023	5,100	241,61	299,00
SDRA	2021	565	9,29	88,89
	2022	570	18,50	100,44
	2023	565	22,50	81,47

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dari 47 perusahaan yang terdaftar dalam bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023 terdapat 13 perusahaan perbankan

yang memenuhi kriteria dalam Penelitian ini. Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa harga saham perusahaan perbankan tertinggi terdapat pada PT Bank Mandiri Tbk tahun 2022 dengan harga saham sebesar 9,925 dan untuk harga saham terendah terdapat pada PT Bank Mybank Indonesia Tbk tahun 2022 dengan harga saham 228. Dividen *per share* tertinggi terdapat pada PT Bank Mega Tbk tahun 2021 dengan Dividen *per share* sebesar 301,56 dan untuk Dividen *per share* terendah terdapat pada PT Bank Mybank Indonesia Tbk tahun 2021 dengan dividen per share 3,32. *Earning per share* tertinggi terdapat pada PT Bank Nasional Indonesia Tbk tahun 2022 dengan *earning per share* sebesar 983,00 dan untuk *earning per share* terendah terdapat pada PT Bank Mybank Indonesia Tbk tahun 2022 dengan *earning per share* 19,30.

Berdasarkan teori *Bird-In-The-Hand* yang dikemukakan oleh Myron Gordon dan John Litner dalam (Lilianti, 2018) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap harga pasar saham. Artinya jika dividen yang dibagikan perusahaan semakin besar, harga pasar saham tersebut akan semakin tinggi dan sebaliknya. Hal ini terjadi karena pembagian dividen dapat mengurangi ketidakpastian yang dihadapi investor. Namun meskipun demikian berdasarkan table 1.1 diatas dapat dilihat bahwasannya terdapat beberapa perusahaan yang mengalami Kenaikan dividen *per share* meskipun harga sahamnya menurun. Di tahun 2022 terdapat 4 perusahaan dengan kode saham perusahaan BDMN, BJTM, BNII, dan BTPS. Sedangkan di tahun 2023 terdapat 8 perusahaan yang mengalami kenaikan dividen *per share* dengan Penurunan harga saham kode saham perusahaan nya yaitu BBMD, BBNI, BJBR, BJTM, BMRI, BTPS, MEGA, dan SDRA.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Darmaji dalam (Tantiy et al., 2022) yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat EPS yang dihasilkan akan berdampak pada tingkat laba perusahaan semakin tinggi sehingga harga pasar saham meningkat akibat dari permintaan dan penawaran yang naik. Namun meskipun demikian berdasarkan table 1.1 diatas dapat dilihat

bahwasannya terdapat perusahaan yang mengalami Kenaikan *earning per share* meskipun harga sahamnya menurun. Di tahun 2022 terdapat 2 perusahaan dengan kode saham BJTM dan BTPS sedangkan di tahun 2023 terdapat 1 perusahaan dengan kode saham BMRI.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengatakan bahwa alasan utama mengapa harga saham dapat naik atau pun turun adalah karena faktor *fundamental* perusahaan. Perusahaan dengan *fundamental* yang baik akan mendorong tren harga sahamnya naik, sementara perusahaan dengan *fundamental* yang buruk akan mendorong tren harga sahamnya turun. *Dividend yield* atau rasio dividen terhadap harga saham akan meningkat jika harga saham turun dan dividen meningkat. Meskipun ini mungkin terlihat menarik bagi investor yang mencari pendapatan, itu bisa menunjukkan bahwa bisnis mengalami masalah dan harga sahamnya mungkin turun sebagai akibat dari kinerja yang buruk. Kinerja bisnis dapat terpengaruh negatif jika kenaikan DPS dan EPS tidak diikuti oleh kenaikan harga saham.

Berdasarkan fenomena yang sudah dijelaskan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait pengaruh dividen *per share*, *earning per share* terhadap harga saham perusahaan perbankan.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Identifikasi yang dapat diambil dari latar belakang masalah diatas adalah sebagai berikut:

- a. Rata-rata harga saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan harga dalam kurun waktu beberapa tahun terakhir di tahun 2022 terjadi penurunan hingga sebesar 22% dan di tahun 2023 sebesar 11%

- b. Terdapat beberapa perusahaan yang mengalami kenaikan *Dividen per share* namun mengalami penurunan harga saham
- c. Terdapat beberapa perusahaan yang mengalami kenaikan *Earning per share* namun mengalami penurunan harga saham
- d. Meskipun peningkatan DPS dan EPS umumnya dianggap positif, penurunan harga saham yang menyertainya bisa menandakan berbagai masalah yang mendalam dan memiliki dampak negatif jangka panjang pada perusahaan.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka penelitian ini hanya memfokuskan penelitian untuk mengetahui seberapa pengaruh *dividen per share* terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan *earning per share* terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3. Rumusan Masalah

Masalah yang dapat dirumuskan dari identifikasi masalah dan batasan masalah diatas adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah pengaruh *dividen per share* terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023 ?
- b. Bagaimanakah pengaruh *earning per share* terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023?
- c. Bagaimanakah pengaruh *dividen per share* dan *earning per share* terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023 ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Terdapat beberapa tujuan dalam penelitian ini yang sesuai dengan permasalahan yang telah diungkapkan diatas yaitu:

- a. Untuk mengetahui pengaruh dividen *per share* terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023
- b. Untuk mengetahui pengaruh *earning per share* terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023
- c. Untuk mengetahui pengaruh dividen *per share* dan *earning per share* terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023

2. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

1) Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menjadi sarana pembelajaran bagi penulis guna menambah keilmuan dan pengetahuan yang lebih dalam tentang konsep dividen *per share*, *earning per share* dan harga saham, serta tentang hubungan antara ketiganya dalam konteks perbankan dan pasar modal indonesia

2) Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi tambahan untuk perpustakaan Institut Agama Islam Negri Syekh Nurjati Cirebon

dengan harapan dapat bermanfaat sebagai sumber sarana informasi kegiatan belajar

3) Bagi Peneliti Lainnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi peneliti lain yang tertarik untuk melakukan penelitian serupa atau memperluas penelitian yang telah dilakukan terkait pengaruh dividen *per share* dan *earning per share* terhadap harga saham

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Para Investor

Penelitian ini dapat menjadi sarana informasi, pengembangan strategi investasi dan pengelolaan risiko investasi terkait hubungan antara dividen *per share* dan *earning per share* dalam mempengaruhi harga saham sehingga para investor dapat membuat keputusan investasi yang lebih baik

2) Bagi Emiten (Perusahaan)

Penelitian ini dapat digunakan dalam mengkaji pengaruh dividen *per share* dan *earning per share* terhadap harga saham perusahaan perbankan

3) Bagi Masyarakat

Peneliti melakukan penelitian ini dengan harapan dapat digunakan untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakat, karena mereka dapat belajar tentang pentingnya faktor-faktor seperti dividen *per share*, *earning per share* dan harga saham dalam investasi.

D. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis membagi menjadi lima bab, adapun penjelasan dari tiap-tiap bab sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum dari pembahasan yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisi tentang landasan teori yang memuat tentang berbagai teori-teori, yakni teori dividen *per share*, *earning per share* dan harga saham. Dalam bab ini terdapat juga kerangka berpikir, tinjauan pustaka yang dijadikan acuan dan pembeda antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Dalam bab ini juga terdapat penyusunan hipotesis awal sebagai dugaan sementara dari penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang metode penelitian yang digunakan penelitian beserta alasannya, pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan objek penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisa data yang digunakan, operasional variabel dan uji instrumen.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan deskripsi obyek penelitian dan hasil analisis serta pembahasan secara mendalam tentang hasil penelitian. Hasil penelitian memuat data utama, data

penunjang, dan pelengkap yang diperlukan di dalam penelitian ini.

BAB V : PENUTUP

Bab ini adalah bab penutup yang terdiri dari dua sub bab yaitu kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang membangun untuk objek penelitian.



UINSSC

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON